

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA NTT DI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

PUTRI HAYATI A'YUNINA

A 210 180 125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA NTT DI
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

PUTRI HAYATIA'YUNINA

A 210 180 125

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing,



Muhammad Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0630019001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA NTT DI
SURAKARTA**

OLEH

PUTRI HAYATI A'YUNINA

A 210 180 125

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 14 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Muhammad Fahmi Johan Syah, S. Pd., M. Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Djalal Fuadi, M. M.

(Anggota Dewan Penguji I)

3. Surya Jatmika, S. Pd., M. Pd.

(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)
NIP. 196001071991031002

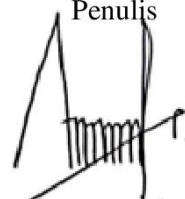
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Februari 2023

Penulis



PUTRI HAYATI A'YUNINA
A210180125

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA NTT DI SURAKARTA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berasal dari mahasiswa asal NTT yang berkuliah di perguruan tinggi daerah Surakarta yang berjumlah 43 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi penelitian yang berjumlah 43 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan skala likert sebagai acuan untuk menentukan interval dalam alat ukur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang pengolahan dan penganalisisan datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh sebesar 42,8%. (2) Inklusi keuangan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh sebesar 9,5%. (3) Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh secara simultan sebesar 20,1%.

Kata kunci: Literasi keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of financial literacy and financial inclusion on financial behavior partially and simultaneously. This type of research is a quantitative research with a correlational design. The study population came from students from NTT who studied at the Surakarta regional tertiary institution, totaling 43 students. The sampling technique used was saturated sampling technique, which used the entire research population, totaling 43 students, to be used as the research sample. The data collection technique uses a questionnaire, with a Likert scale as a reference for determining the intervals in the measuring instrument. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, which processed and analyzed the data using SPSS version 25. The results showed that: (1) Financial literacy has a partially significant effect on financial behavior, with an influence level value of 42.8 %. (2) Financial inclusion has a partially insignificant effect on financial behavior, with an influence level of 9.5%. (3) Financial literacy and financial inclusion have a simultaneous influence on financial behavior, with a simultaneous influence rate of 20.1%.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior

1. PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan keuangan di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 63,8 poin atau lebih rendah dari pada tahun 2019 yakni 65,4 poin dan 66,3 poin di 2020 (Cigna, 2021). Dengan penurunan tingkat kesejahteraan keuangan tersebut, perlu dilakukan peningkatan perilaku keuangan guna mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian Luis & Nuryasman (2020) menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan kemampuan untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, membelanjakan, mencari, dan menyimpan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Dengan mempunyai perilaku keuangan yang baik dan bijak dapat membuat seseorang mencapai kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan keuangan adalah keadaan di mana seseorang telah mampu mencukupi kewajiban keuangan untuk saat ini, mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan, dan menentukan pilihan yang dapat dinikmati dalam hidupnya (CFPB, 2015). Indikator perilaku keuangan yang diharapkan dapat mencapai kesejahteraan keuangan yaitu yang pertama pengelolaan keuangan yang baik, yang dilihat dari kepemilikan rencana keuangan berupa rencana tujuan penggunaan keuangan dan upaya untuk mencapainya. Kedua, yaitu kemampuan mengembangkan aset yang dapat dilihat dari perilaku menabung ataupun investasi. Dan yang ketiga adalah ketahanan keuangan yang dilihat dari cara memenuhi kebutuhan keuangan apabila kehilangan sumber keuangan (SNLKI, 2017).

Peningkatan perilaku keuangan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti adalah, literasi keuangan (Zarkasyi & Purwanto, 2022), pengalaman keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020), pendapatan (Jubaedah & Yusnia, 2017), locus pengendalian (Jubaedah & Yusnia, 2017), dan inklusi keuangan (Setiawan, 2016). Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan faktor literasi keuangan dan inklusi keuangan. Karena saat ini, pemerintah sedang memprioritaskan literasi keuangan dan inklusi keuangan, dikarenakan di Indonesia tingkat yang dimiliki kedua variabel tersebut sangat rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil yang dilakukan OJK pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 38,03%, sedangkan untuk tingkat inklusi keuangan Indonesia sebesar 76,19%, yang mana tingkat kepemilikan rekening masyarakat Indonesia di lembaga keuangan formal masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga, yaitu baru mencapai 48,9%.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta kecakapan, usaha, dan kepercayaan untuk menerapkannya dalam pembuatan keputusan keuangan yang efektif, agar kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat meningkat, serta dapat berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2016). Literasi keuangan adalah hal yang seharusnya dibutuhkan individu untuk dijadikan dasar dalam mengatur keuangan, hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam manajemen keuangan akan menimbulkan masalah keuangan (Ulfatun et. al., 2016). Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan memiliki perekonomian yang lebih baik,

dikarenakan lebih mudah dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell dalam Sari et. al., 2020). Lusardi & Mitchell (2014) menekankan bahwa literasi keuangan diukur pada empat aspek, yaitu perilaku, kecakapan, sikap, pengetahuan. Peningkatan pengetahuan keuangan dapat memengaruhi partisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi dan perilaku ekonomi yang lebih positif. Selain itu, hubungan antara perilaku dan sikap dapat dilihat pada seseorang yang memiliki sikap keuangan jangka panjang, yang cenderung memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan jangka pendek. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zarkasyi & Purwanto (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Inklusi keuangan adalah akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi keuangan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan (World Bank, 2016). Cheston et al. (2016) mendefinisikan inklusi keuangan melalui beberapa indikator yaitu yang pertama adalah akses terhadap suatu layanan keuangan yang mudah. Kedua, disediakan secara berkualitas, meliputi kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian, dan memperhatikan perlindungan konsumen. Ketiga, mengamati kemampuan layanan keuangan, agar memungkinkan nasabah mendapat informasi, dan mampu membuat keputusan manajemen keuangan yang baik. Keempat, kemudahan layanan keuangan, terutama bagi mereka yang terabaikan dan belum terlayani. Kelima, melalui pasar yang beragam dan kompetitif, dengan banyak penyedia layanan keuangan, prasarana keuangan yang mencukupi, dan kerangka regulasi yang berfungsi dengan jelas. Keterkaitan inklusi keuangan dengan perilaku keuangan dibuktikan dengan penelitian Sufyati & Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Mahasiswa sebagai generasi muda mempunyai perilaku keuangan yang menarik untuk dikaji, khususnya pada mahasiswa perantau, karena mahasiswa perantau memiliki tantangan tambahan yaitu adanya kemungkinan perubahan perilaku keuangan saat di daerah asal dan di daerah perantauan. Penelitian Novitasari & Handoyo (2014), menunjukkan hasil bahwa perubahan perilaku mahasiswa perantau dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman indekos. Selain itu, bersumber pada penelitian Nugraha (2019), perubahan perilaku konsumsi pada mahasiswa perantau juga dipengaruhi oleh potongan harga, tawar menawar, membeli barang bermerek untuk mendapat apresiasi dan status sosial yang lebih tinggi, dan bersenang-senang, serta mahasiswa perantau cenderung melakukan pembelian impulsif. Oleh karenanya, mahasiswa perantau perlu menyesuaikan perilaku keuangannya selama di daerah

perantauan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa asal NTT yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada wawancara dengan Rosni (personal communication, 4 Desember 2021) yang merupakan mahasiswa perantau asal Flores Nusa Tenggara Timur, narasumber menjelaskan bahwa terdapat perubahan perilaku keuangan yang dia rasakan apabila sedang di daerah asal dan di daerah perantauan. Menurutnya hal tersebut dikarenakan oleh adanya perbedaan antara harga kebutuhan pokok di Flores dan Surakarta yang mana harga kebutuhan pokok di Surakarta cenderung lebih rendah dari harga kebutuhan pokok di Flores, selain itu jarak yang jauh dari orang tua, tingkat adaptasi dengan keadaan di Surakarta, dan kemudahan dalam mengakses keuangan juga memberikan dampak bagi perilaku keuangannya.

Keadaan perekonomian mahasiswa di Surakarta sendiri sedang dalam keadaan mengkhawatirkan, karena banyak mahasiswa yang terjerat pinjaman online. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan masih sulitnya mahasiswa Surakarta dalam mengendalikan perilaku keuangannya (Pratama, 2023). Hal selaras juga diutarakan oleh Taufiq Arifin yang merupakan anggota Fintech Center UNS kepada Solopos (2023), yang mana beliau mengutarakan bahwa dengan banyaknya mahasiswa yang terjerat pinjol memperlihatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan inklusi keuangannya. Sehingga kesenjangan tersebut akhirnya menjadikan sebab tidak sedikitnya masyarakat Indonesia yang masih mempunyai masalah dalam memanfaatkan berbagai jenis produk keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa asal NTT yang berkuliah di perguruan tinggi daerah Surakarta. Penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari NTT yang berkuliah di perguruan tinggi daerah Surakarta, yang berjumlah 43 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh, yaitu dengan menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 43 mahasiswa menjadi sampel penelitian, hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Objek dari penelitian ini yaitu literasi, inklusi, dan perilaku keuangan mahasiswa NTT yang berkuliah di Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan skala likert sebagai acuan alat ukur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang pengolahan dan penganalisisan datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Sebelum kuesioner disebar, dilakukan uji instrumen kepada 30 mahasiswa terlebih dahulu menggunakan SPSS 25. Pengujian instrumen ini dilakukan pada 30 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa ketentuan asal daerah kecuali, mahasiswa NTT, dengan cara mengedarkan link google formulir yang berisi kuesioner penelitian kepada 30 responden sasaran. Hasil uji validitas pada kuesioner menunjukkan bahwa 18 item pernyataan valid tetapi saat pengujian reliabilitas terdapat dua variabel yang hanya dinyatakan cukup reliabel. Yaitu variabel literasi keuangan dengan koefisien alpha sebesar 0,559 dan variabel perilaku keuangan dengan koefisien alpha sebesar 0,566. Oleh karena itu peneliti mengeliminasi 3 item pernyataan, yang mana 1 item pernyataan yang dieliminasi berasal dari variabel literasi keuangan dan dua lainnya dari variabel inklusi keuangan. Dengan tereliminasinya 3 pernyataan, maka dilakukan pengujian ulang nilai reliabilitas, dan hasil pengujian ulang tersebut menunjukkan hasil bahwa semua variabel telah reliabel, dengan nilai koefisien alpha pada variabel literasi keuangan sebesar 0,627, variabel inklusi keuangan sebesar 0,870, dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,637.

Setelah dilakukan uji instrumen tersebut, kuesioner akan diujikan pada sampel penelitian. Data yang terkumpul dari pengujian pada sampel penelitian tersebut selanjutnya akan dilakukan uji asumsi dasar menggunakan uji normalitas yang menunjukkan nilai sebesar 0,067 yang berarti data terdistribusi normal, uji asumsi klasik menggunakan uji multikolonieritas yang menunjukkan nilai sebesar 0,678 dan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai pada variabel literasi sebesar 0,403 dan variabel inklusi sebesar 0,792, yang berarti bahwa data yang diuji tidak menunjukkan gejala multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Dengan demikian data layak untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Warung makan nasi tiwul Mbok Sembleng merekrut karyawannya guna membantu kegiatan produksi yang tidak bisa dikerjakan. Pengujian hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menggunakan uji t, dengan nilai signifikansi 5%. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, serta juga dapat melalui perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan $df = 43 - 2 = 41$, maka t tabel pada signifikansi 5% adalah sebesar 1,68288. Sedangkan untuk hasil pengujian t -hitung pada variabel literasi keuangan, adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (t -test) Variabel Literasi Keuangan

Coefficients^a								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	10.800	2.719		3.972	.000		
	X1	.387	.152	.428	2.554	.015	.678	1.475
a. <i>Dependent Variable: Y</i>								

Pada tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel X1 (literasi keuangan) sebesar 0,15 dan nilai t hitung sebesar 2,554, yang mana nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan dengan nilai pengaruh sebesar 42,8%. Nilai pengaruh tersebut lebih besar dibandingkan penelitian Zarkasyi dan Purwanto (2022), yang hanya sebesar 37,2%. Sedangkan Anisyah, et al. (2021) menunjukkan tingkat pengaruh yang lebih besar yaitu sebesar 71,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dari penelitian ini dengan penelitian lain.

Menurut penulis perbedaan tingkat pengaruh ini disebabkan oleh perbedaan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa sebagai responden. Sedangkan penelitian lain, menggunakan guru TK dan pelaku UMKM sebagai responden. Penelitian yang menggunakan pelaku UMKM sebagai responden memiliki tingkat pengaruh terbesar, dari pada penelitian yang menggunakan responden mahasiswa dan guru TK. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan yang lebih menonjol. Seorang pelaku UMKM perlu memahami berbagai jenis produk dan layanan keuangan untuk dapat mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan yang benar dan tepat. Apabila pelaku UMKM tidak dapat mengambil keputusan yang benar dan tepat dalam mengelola keuangan, akan menyebabkan risiko kerugian pada UMKM.

Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan benar, akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola keuangan, serta dapat membantu dalam mencapai tujuan keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan terutama dalam pengambilan risiko, pinjaman, dan tabungan sangat penting dimiliki oleh mahasiswa agar

terhindar oleh informasi bohong atau tergiur dengan perolehan uang yang tidak benar, sehingga akhirnya terjatuh dalam pinjol. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan benar, seseorang akan dengan mudah untuk menyikapi informasi keuangan yang tidak benar, serta tujuan keuangan akan lebih mudah dan lebih cepat tercapai.

3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan menggunakan uji t, dengan nilai signifikansi 5%. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, serta juga dapat melalui perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan $df = 43 - 2 = 41$, maka t tabel pada signifikansi 5% adalah sebesar 1,68288. Sedangkan untuk hasil pengujian t-hitung pada variabel inklusi keuangan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (t-test) Variabel Inklusi Keuangan

Coefficients^a								
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	10.800	2.719		3.972	.000		
	X2	.061	.108	.095	.568	.573	.678	1.475

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,573 dan nilai t hitung sebesar 0,568, yang mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung kurang dari t tabel. Dengan demikian, variabel X2 (inklusi keuangan) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Dalam pengujian tersebut inklusi keuangan hanya memiliki pengaruh sebesar 9,5% terhadap perilaku keuangan. Pengaruh yang hanya sebesar 9,5% termasuk sangat kecil, sehingga apabila semakin tinggi nilai inklusi keuangan seseorang maka belum tentu semakin tinggi juga perilaku keuangan seseorang tersebut.

Meskipun demikian, hasil dalam penelitian ini ternyata memiliki nilai tingkat pengaruh yang lebih besar daripada hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisyah, et al.

(2021), yang hanya menunjukkan nilai tingkat pengaruh sebesar 0,8%. Perbedaan nilai tingkat pengaruh ini kemungkinan dikarenakan oleh perbedaan usia dan kebutuhan responden. Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah mahasiswa yang tentunya sudah mampu menggunakan, terbiasa dan beradaptasi dengan teknologi. Sehingga kesenjangan kemudahan dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan tidak terlalu dirasakan. Dengan kemampuan adaptasi yang bagus terhadap teknologi, beberapa mahasiswa merasa bahwa masih ada produk dan layanan jasa keuangan yang belum memenuhi kebutuhan keuangan. Sebesar 26,8% mahasiswa masih menjawab kurang setuju bahwa produk dan layanan jasa keuangan sudah lengkap sesuai kebutuhan keuangan.

Berbeda dengan analisis tersebut, dalam penelitian Anisyah et al. (2021) yang respondennya adalah pelaku UMKM, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki rekening tabungan di bank, karena menganggap bahwa uang tabungan dapat disimpan secara pribadi. Oleh karena itu, kemampuan mengakses layanan keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sekupang masih rendah sehingga hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan mereka.

3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan secara simultan dilakukan menggunakan uji f dengan nilai signifikansi 5%. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, serta juga dapat berdasarkan pada perbandingan nilai f hitung dengan f tabel. Jika dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, dan F hitung kurang dari F tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan jumlah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 40$, maka F tabel adalah sebesar 3,23. Sedangkan untuk hasil pengujian Fhitung, adalah sebagai berikut:.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (f-test)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.485	2	22.743	6.267	.004 ^b
	Residual	145.166	40	3.629		
	Total	190.651	42			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai F hitung sebesar 6,267, yang mana nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F hitung di atas F tabel. Dengan demikian kombinasi variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel perilaku keuangan. Selanjutnya, untuk melihat seberapa besar variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku keuangan maka dilakukan uji koefisien determinasi, yang hasilnya sebagaimana berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.488 ^a	.239	.201	1.905
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 20,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Y (perilaku Keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 20,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut lebih besar daripada penelitian Wulandari (2019), yang hanya menunjukkan nilai tingkat pengaruh sebesar 13,9%.

Perbedaan ini kemungkinan dikarenakan perbedaan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, waktu penelitian dilakukan di bulan Desember 2022, sedangkan penelitian Wulandari (2019) dilakukan di bulan Oktober 2019, sehingga terdapat perbedaan kondisi dalam waktu penelitian. Pada tahun 2019, kondisi kegiatan ekonomi di Indonesia masih dapat dilakukan secara tatap muka atau interaksi secara langsung. Tetapi di akhir tahun 2019, terdapat virus covid-19 yang menggemparkan seluruh dunia, hingga pada 11 Maret 2020 World Health Organization (2020) menyatakan bahwa bahwa COVID-19 sudah masuk kedalam kategori pandemi. Dengan adanya kondisi penyebaran covid-19 yang mudah menular melalui droplet, udara, permukaan yang terkontaminasi, dan melalui limbah manusia, untuk menanggulangi penyebaran covid19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan sosial masyarakat.

Kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat ini, mengimbau masyarakat untuk menjauhkan diri dari interaksi secara langsung dengan orang lain, sehingga banyak kegiatan

yang dirubah pelaksanaannya menjadi dilakukan secara online diantaranya work from home dan pembelajaran daring. Hal tersebut juga menyebabkan perubahan dalam kegiatan transaksi perekonomian. Apabila biasanya seseorang belanja kebutuhan dapat datang ke toko secara langsung dan menggunakan uang tunai untuk bertransaksi, hal itu berubah menjadi secara online dengan memanfaatkan teknologi. Sehingga dengan adanya perbedaan kondisi ini, tentunya responden dalam penelitian ini merasa lebih membutuhkan kemudahan dan sudah terbiasa dengan transaksi keuangan tanpa perlu berhubungan langsung dengan penjual atau pihak bank.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki peran penting secara bersama-sama terhadap peningkatan perilaku keuangan. Semakin meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan seseorang, maka akan meningkat pula perilaku keuangan seseorang.

4. PENUTUP

Hasil dari pengujian dalam penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur yang berkuliah di perguruan tinggi daerah Surakarta, peneliti memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh literasi sebesar 42,8%, sedangkan variabel inklusi keuangan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh sebesar 9,5%. Yang mana nilai pengaruh tersebut termasuk sangat rendah, sehingga semakin tinggi nilai inklusi keuangan seseorang maka belum tentu semakin tinggi juga perilaku keuangan seseorang tersebut. Untuk pengujian pengaruh kedua variabel independen secara simultan diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh sebesar 20,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan , inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Pendahuluan*. 5(2), 310–324.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD inf pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15(15), 1–73.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). *pengalaman keuangan , dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga*. 9(2), 197–213.
- Cheston, S., Conde, T., Bykere, A., & Rhyne, E. (2016). The Business of Financial Inclusion: Insights for Banks in Emerging Markets. *Center for Financial Inclusion, Institute of International Finance*.
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Yoga Pratama.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keuangan, I. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. 3(1), 69–80.
- Kompas. (2021). Survei Cigna: Akibat Pandemi Covid-19, Indeks Persepsi Kesejahteraan Indonesia Terus Menurun. In *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2021/09/29/133125026/survei-cigna-akibat-pandemi-covid-19-indeks-persepsi-kesejahteraan-indonesia?page=all>
- Lestari, A., & S., S. H. (2022). *The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial*. 2(5), 2415–2430.
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Novitasani, L., & Handoyo, P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di Unesa. *Paradigma*.
- Pratama, G. W. (2023). Banyak Mahasiswa di Solo Terjerat Pinjol Akibat Literasi Finansial Rendah. In *Solopos.com*.
- Sari, D. E., Tiara, Narimo, S., & Saputra, R. C. (2020). The effect of financial literacy and pocket money on consumer behavior of universitas muhammadiyah surakarta (Ums) students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 4235–4237.
- STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017). (2017).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Umkm di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Zahroh, F. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK : Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & . 4(2), 290–307*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>